

## Pembelajaran Permainan Lempar Tangkap Bola Kasti dengan Pendekatan Bermain Anak Tuna Wicara di Sekolah Luar Biasa Dharma Asih

Muhammad Ali<sup>1</sup>, Ahmad Atiq<sup>2\*</sup>, Fajar Vidyanto<sup>2</sup>, Afdhilah Sahar<sup>2</sup>, Valentinus Rito<sup>2</sup>, Rusandi<sup>2</sup>, Jhonmarau<sup>2</sup>, Gilang Maulana Rizki<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jambi

<sup>2</sup>Universitas Tanjungpura

\*Corresponding Author: ahmad.atiq@fkip.untan.ac.id

---

### Artikel Info

### Abstrak

---

#### Tanggal Publikasi

2024-04-30

#### Kata Kunci

Lempar Tangkap,  
Bola Kasti,  
Tuna Wicara

Pembelajaran Permainan Lempar Tangkap Bola Kasti Dengan Pendekatan Bermain Anak Tuna Wicara Di Sekolah Luar Biasa Dharma Asih masih tergolong perlu perhatian khusus dan masih banyak belum faham serta tidak mampu melakukan passing bawah dengan pola gerak secara betul dan berkelanjutan pada saat pembelajaran lempar tangkap bola dengan adanya peserta didik lebih efektif dan mampu melakukan secara baik guna untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih kualitas Metode dan bentuk penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas olahraga dari subyek 21 peserta didik pada saat melakukan pembelajaran dimana hasil penelitian yang bisa di klasifikasikan terdiri dari siklus I terdapat peserta didik sudah tuntas berjumlah 15 dengan persentasi 71 % tahap siklus II dan jumlah speserta didik 21 tuntas 100 % permainan bola kasti sangat di sukai dan di sennagi oleh peserta didik saat belajar dengan pendekatan bermain. Dengan adanya pendekatan bermain maka proses pembelajaran akan bewarna dan anak menyukainya apalagi ini di lakukan untuk berketbutuhan khusus di tuna wicara.

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan potensi secara alami dan yang ada di dalam dirinya. Pendidikan dilaksanakan pada jalur formal dan informal serta memiliki jenjang yang dimulai dari tingkat dasar sampai ketinggian pendidikan perguruan tinggi (Satriawan, 2021).

Permainan bola kasti sehingga hasil belajar gerak dasar melempar dan menangkap bola dapat meningkat secara signifikan (Indardi, 2015). Secara tidak sadar pada saat siswa melakukan aktivitas tersebut siswa telah melakukan serta mempraktekkan tujuan dari pembelajaran gerak dasar melempar dan menangkap bola. Diharapkan anak tidak mudah merasa bosan dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran penjas khususnya dalam permainan bola kasti. Permainan bola kasti salah satu permainan yang didalamnya terdapat unsur-unsur pendidikan keseluruhan dan melibatkan aktivitas jasmani serta pembinaan mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Sundari, 2016). Untuk mendapatkan itu semua, perlu dilakukan interaksi dan proses pembelajaran permainan lempar tangkap bola kasti dengan pendekatan bermain anak tuna wicara di Sekolah Luar Biasa Dharma Asih masih pada saat belajar peserta didik masih pada mengalami kebingungan dan keraguan pada saat melempar dan menangkap bola.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, bahkan pada pendidikan tinggi (Sasmariato & Kamarudin, 2023). Tujuan Pendidikan Jasmani yaitu untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan aspek pola hidup sehat (Satriawan, 2022). Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus

mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Sebagai mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan, mata pelajaran pendidikan jasmani wajib diberikan pada peserta didik. Hakikat kemampuan melempar bola kemampuan sering dianggap sebagai suatu hal yang mendasari terbentuknya keterampilan dari seseorang. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Kemampuan kematangan berkaitan dengan perkembangan dari psikologis, sesuai dengan urutan bertambahnya umur seseorang (Zusyah, Daryanto, Porja, Effendi, & Awang Roni, 2023). Dengan bertambahnya umur pasti diikuti dengan semakin sempurnanya fungsi organ-organ tubuh.

Pendidikan jasmani mempunyai dampak yang luas oleh karena itu harus terus diupayakan sebagai kegiatan prioritas dalam pendidikan, secara jelas karena pendidikan jasmani dapat mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang pada jaman sekarang ini sangat diperlukan (Martinus & Ibagus Endrawan, 2023). Pendidikan jasmani dan olah raga menyiapkan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia yang tangguh dan tanggap menghadapi kehidupan yang modern yang banyak perubahan, persaingan dan kompleksitas. Pendidikan jasmani dan olah raga meningkatkan disiplin, ketrampilan berkomunikasi, kerja sama, kecerdasan dan kreativitas, kepribadian yang sehat, moral dan etika, kepemimpinan dan pengembangan kecerdasan emosional. Pendidikan jasmani akan sangat melengkapi tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan, karena guru pendidikan jasmani diharapkan mampu melakukan berbagai pengembangan strategi pembelajaran, karena pembelajaran pendidikan berlangsung di luar kelas sehingga tidak hanya dibatasi oleh bidang dinding hanya gerak yang dapat dilakkan. Tunawicara merupakan ketidakmampuan seseorang dalam berbicara. Hal ini disebabkan oleh kurang atau tidak berfungsinya organ-organ untuk berbicara, seperti rongga mulut, langit-langit, lidah dan pita suara, seseorang yang mengalami tunawicara memiliki cara tersendiri dalam berkomunikasi, yaitu dengan menggunakan bahasa isyarat (Hasibuan & Marlina, 2020). Bahasa isyarat merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi penyandang tunawicara kepada masyarakat normal dengan menggunakan gerakan tangan, mimik, tubuh yang membentuk simbol-simbol yang mengartikan suatu huruf atau kata. Ada dua bahasa isyarat yang digunakan di Indonesia, yaitu Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO).

Dalam hubungannya dengan olahraga dan aktivitas fisik sangat diperlukan kecakapan tubuh. Salah satu contoh adalah kemampuan melempar. Jika kemampuan melempar seseorang sangat baik maka akan dapat melakukan gerakan melempar yang baik pula (Riyan Jaya Sumantri; Ridwan Afandi; Yuning Eka Rahma Wati; Mudayat; Ahmad Syarif, 2023). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, melempar adalah membuang jauh-jauh. Sedangkan menurut Mochamad Djumidar A. Widya (2004) lempar adalah suatu gerakan yang menyalurkan tenaga pada suatu benda yang menghasilkan daya pada benda tersebut dengan memiliki kekuatan ke depan atau ke atas. Pada saat melakukan lemparan pasti memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan tersebut dapat berupa ingin memindahkan tempat dan membuang benda. Tujuan pokok dalam melempar adalah memindahkan dan meneruskan momentum dari tubuh ke bola. Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa melempar adalah suatu gerakan yang sifatnya menyalurkan tenaga pada suatu benda yang bertujuan untuk membuang jauh, memindahkan suatu benda kearah depan atau atas. Setiap permainan memiliki teknik dasar yang harus dikuasai agar dapat memainkan permainan tersebut dengan baik dan lancar. Begitu juga dalam permainan kasti memiliki teknik dasar yang harus dikuasai.

Teknik dasar dalam permainan kasti salah satunya adalah teknik melempar bola Teknik melempar bola kasti berdasarkan tujuannya dibedakan menjadi tiga yaitu lemparan untuk operan (passing), melempar kepada pemukul (melambungkan bola), dan lemparan kearah badan pelari (sasaran) (Puspitawati & Jaenudin, 2020). Cara melempar bola ada 3 macam, yaitu : melambung, mendarat dan menyusur tanah. Atas dasar tinggi rendahnya lambungan bola, lemparan dibagi menjadi dua, yaitu : 1) lemparan bola melambung tinggi, gunanya untuk operan jarak jauh; 2)

lemparan bola datar gunanya untuk operan jarak pendek dan menembakkan bola ke arah badan lawan. Lemparan bola melambung lemparan melambung pada saat pemain yang bertugas sebagai pelambung memberikan bola kepada pemukul. Cara melakukan lemparan melambung adalah bola dipegang dengan tangan kanan (tangan kiri jika kidal), dengan pandangan ke arah sasaran. Sikap badan condong ke belakang dengan tangan kanan berada di belakang atas kepala. Ayunkan bola dari belakang menuju ke depan atas. Gerakan diakhiri dengan lecutan tangan dan jari-jari tangan. Hal yang perlu diperhatikan, bahwa lemparan melambung bukan berarti lemparan yang tinggi ke atas melainkan lemparan yang semakin dekat dengan sasaran kecepatan bola semakin lambat (Pertiwi & Sutisyana, 2017). Diusahakan agar lengkungan bola (parabol) sekecil mungkin.

Tunawicara adalah suatu kelainan dalam pengucapan (artikulasi) bahasa dan suara dari bicara normal, maka kesulitan untuk berkomunikasi lisan di dalam lingkungan (Mof, Amin, Ramadan, & Pranajaya, 2023). Hal ini dapat disebabkan oleh tidak berfungsinya alat bicara, contohnya seperti rongga mulut, pita suara, dan lidah. Anak tunawicara memiliki keterbatasan dalam berbicara yang menyebabkan anak tunawicara kesulitan berbicara, mereka hanya dapat berbicara dengan bahasa isyarat, gerak-gerik, sikap, dan ekspresi muka (Prabowo, Ilham, & Widowati, 2021). Selain itu, tunawicara juga mengalami kesulitan untuk bergerak dalam mengikuti suara musik (motorik) sehingga tidak dapat melakukannya secara maksimal. Gerakan motorik dapat menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh seseorang. Keterampilan motorik terdiri dari dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Muratori mengemukakan motorik kasar adalah kegiatan aktivitas dalam kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, contohnya seperti menendang, berlari, melompat, dan berjalan. Motorik halus merupakan aktivitas gerak tubuh yang menggunakan otot-otot kecil, respon motorik adalah suatu tanggapan seseorang dalam proses belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Mengembangkan kemampuan motorik anak sangat diperlukan sebab hal tersebut bertujuan untuk anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik. Motorik anak dapat dikembangkan melalui media pembelajaran seperti penggunaan media audio visual (Endrawan, Martinus, Satriawan, & Amar, 2020). Media audio visual sekiranya dapat mengembangkan kemampuan motorik anak dengan cara menampilkan gambar di depan dan anak dapat menirukan gerakan yang sudah dilihat. Namun, ada beberapa gejala yang merupakan pertanda terjadinya gangguan respon motorik seperti memiringkan kepala ketika mencari arah sumber suara, menggunakan isyarat dalam berkomunikasi, dan banyak perhatian terhadap getaran

Dalam permainan kasti, lemparan mendarat dilakukan saat melakukan operan kepada kawan dan juga untuk mematikan lawan (Pertiwi & Sutisyana, 2017). Teknik dalam melakukan lemparan mendarat hampir sama dengan lemparan melambung. Yang membedakan adalah pada waktu melempar bola berada di depan sedangkan pada lemparan melambung arah lemparan ke depan atas. Dibanding dengan lemparan melambung, lemparan datar jalannya bola lebih cepat tetapi arah bola ke sasaran lebih sulit (Hadi, Raibowo, & Prabowo, 2021).

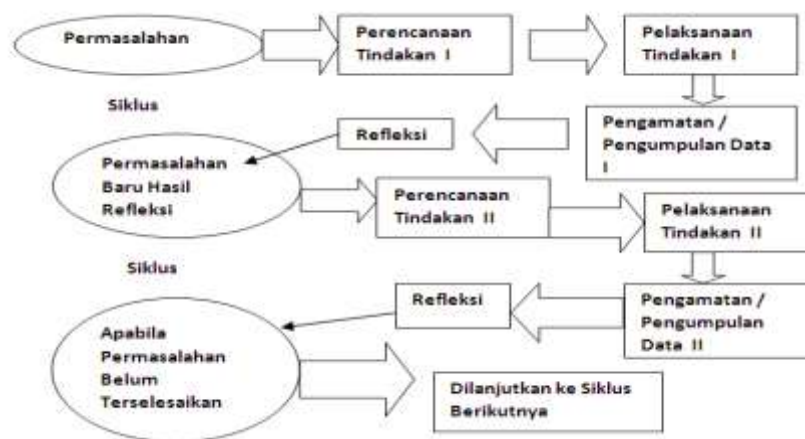
Setiap lemparan dalam permainan kasti memiliki tujuan yang berbeda-beda. Dapat sebagai operan, pelambung sebelum dipukul dan juga untuk mematikan lawan. Pada prinsipnya perbedaan saat melakukan lemparan hanya pada saat pelepasan bola. Pada lemparan melambung arah pelepasan bola yaitu ke arah depan atas, sedangkan lemparan datar pelepasan bola ke arah depan dan lemparan rendah pelepasan bola pada arah depan bawah. Menangkap bola merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh regu penjaga agar dapat menguasai bola dengan menggunakan tangan dari hasil pukulan lawan atau lemparan teman. Menangkap bola dalam permainan kasti merupakan teknik yang harus dikuasai pemain regu lapangan, terutama untuk memperoleh nilai tangkap bola dari pukulan lawan.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK istilah dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research* (CAR) yang artinya sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Kata kelas yang kemudian membentuk istilah PTK memang berasal dari barat yang dikenal dengan istilah CAR. Ada tiga hal terpenting dalam PTK yakni: a) PTK merupakan penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan; b) kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi; c) tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran).

Penelitian tindakan ini dilakukan melalui putaran setiap siklusnya. Ada empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut Melalui pengamatan penulis sebagai guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan kurangnya meningkatnya siswa terhadap lempar tangkap bola.

Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas



(Arikunto, 2012)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Siklus I

Pada tahap siklus I yang telah di laksanakan di Pembelajaran Permainan Lempar Tangkap Bola Kasti Dengan Pendekatan Bermain Anak Tuna Wicara Di Sekolah Luar Biasa Dharma Asih masih pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Predikat	Interval Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Keterangan
A	90-100	5	23 %	Tuntas
B	80-89	5	23 %	Tuntas
C	75-79	5	23 %	Tuntas
D	<75	6	28 %	Tidak Tuntas

Dari jumlah peserta didik yang berjumlah 21 lulus 15 peserta didik dengan persentasi 69% maka di lanjutkan ke tahap siklus II

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Predikat	Interval Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase	Keterangan
A	90-100	7	25 %	Tuntas
B	80-89	10	37 %	Tuntas
C	75-79	10	37 %	Tuntas
D	<75	0	5 %	Tidak Tuntas

Pada pengamatan terhadap hasil belajar di siklus II terdapat orang peserta didik lainnya dinyatakan tuntas 100%.

Dalam memegang bola, anak-anak mempunyai kebiasaan dengan menggenggam bola, padahal cara ini sangat merugikan karena bola yang digenggam sukar untuk segera dilepaskan. Cara memegang bola yang benar adalah menggunakan tiga jari atau dengan empat jari (Syaifulloh & Aguss, 2021). Pegangan dengan tiga jari caranya ialah bola diletakkan pada pangkal-pangkal ruas jari tangan yaitu jari tengah, jari telunjuk dan ibu jari sedangkan jari kelingking hanya melekat secara wajar pada bola. Ketiga jari tersebut di atas agak merenggang, pegangan dengan empat jari lebih mudah dilakukan oleh anak-anak, caranya ialah bola diletakkan pada pangkal ruas jari telunjuk, jari tengah dan jari manis, sedangkan ketiga jari tersebut bersama-sama dengan ibu jari memegang bola dan jari kelingking hanya melekat di bawah jari manis. Keempat jari yang memegang bola saling merenggang dan diantara bola dan telapak tangan masih ada rongga (Hadi et al., 2021). Berdiri menghadap ke arah sasaran yang akan dilempar dengan kedua kaki kangkang muka belakang dan kaki kiri berada di depan kaki kanan dengan jarak 1,5–2 panjang kaki (Pertwi & Sutisyana, 2017). Berat badan berada di kedua kaki. Ujung jari kaki kiri dan pandangan mata menghadap ke arah lemparan, sedangkan ujung jari kaki kanan menghadap ke kanan disertai pembelajaran permainan lempar tangkap bola kasti dengan pendekatan bermain anak tuna wicara di Sekolah Luar Biasa Dharma Asih.

Untuk mengarahkan benda atau bola yang anda lempar, anda mengayunkan tangan dengan cara tertentu. Kekuatan tangan dan lengan diperlukan, serta koordinasi dengan bagian tubuh lainnya, untuk melakukan tugas ini. Beberapa komponen ini harus disinkronkan agar dapat melakukan manuver ini dengan benar. Misalnya, melepaskan benda yang dicengkeram pada waktu yang tepat memerlukan koordinasi tangan dan jari yang tepat

Koordinasi mata-tangan diperlukan bagi seorang anak muda untuk melempar dan menangkap bola. Mempelajari cara melempar dan menangkap bola memerlukan pengembangan koordinasi mata-tangan (Mustopa, 2021). Menangkap dan melempar bola dalam permainan ini memerlukan suatu derajat koordinasi yang dapat diamati pada kemampuan gerak yang bervariasi dalam olahraga bola seperti menangkap dan melempar bola (Puspitawati & Jaenudin, 2020). Bola-bola ini dimanfaatkan dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak serta sebagai sarana untuk menarik mereka kedalam kegiatan rekreasi. Sebagai contoh, ia mengamati bahwa koordinasi mata dan tangan anak masih kurang, yang mengakibatkan anak kesulitan untuk melempar dan menangkap bola, serta tidak adanya media dalam kegiatan belajar dan tingkat aktivitas yang rendah selama inkuirinya. Bakat

motorik kasar anak, khususnya koordinasi mata-tangan, dapat ditingkatkan melalui latihan motorik kasar yang merupakan salah satu bentuk permainan rekreasional (Sasmarianto & Kamarudin, 2023).

#### 4. KESIMPULAN

Siklus I terdapat peserta didik sudah tuntas berjumlah 15 dengan persentasi 71 % tahap siklus II dan jumlah speserta didik 21 tuntas 100 % permainan bola kasti sangat di sukai dan di sennagi oleh peserta didik saat belajar dengan pendekatan bermain. Dengan adanya pendekatan bermain maka proses pembelajaran akan bewarna dan anak menyukainya apalagi ini di lakukan untuk berketuhan khusus di tuna wicara.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endrawan, I. B., Martinus, Satriawan, R., & Amar, K. (2020). The relationship of running agility and speed with the ability to dribble the student participants in the extracurricular futsal activities. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 8(6), 68–72. <https://doi.org/10.13189/saj.2020.080712>
- Hadi, F., Raibowo, S., & Prabowo, A. (2021). Pengaruh Permainan Bola Kasti Terhadap Kemampuan Gerak Motorik Kasar Siswa Kelas V Sd Negeri 90 Rejang Lebong. *SPORT GYMNASTICS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(2), 260–270.
- Hasibuan, I. T., & Marlina, M. (2020). Ekspresi Emosi Anak Autis Dalam Berinteraksi Sosial Di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 175–182.
- Indardi, N. (2015). Pengulangan teknik permainan kasti terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(1), 44–49.
- Martinus & Ibagus Endrawan. (2023). Level of Physical Fitness of Elementary School Students in Class V. *Champions : Education Journal of Sport, Health, and Recreation, Health, and Recreation*, 1(3), 11–16.
- Mof, Y., Amin, B., Ramadan, W., & Pranajaya, S. A. (2023). Terapi Motorik Anak: Studi Awal Terapi pada Anak Autisme di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Kalsel. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8328–8338.
- Mustopa, K. (2021). Peningkatan Keterampilan Dasar Permainan Kasti Pada Mata Pelajaran PJOK Dengan Pembelajaran Model Elaborasi (EB) Siswa Kelas VA SDN 1 Brotonegaran Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Visioner (JIPV)*, 2(1), 87–95.
- Pertiwi, T. S., & Sutisyana, A. (2017). Pelaksanaan permainan bola kasti dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sd/min kota bengkulu. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 1(1), 54–58.
- Prabowo, B. S. B., Ilham, M., & Widowati, A. (2021). Pengembangan Alat Latihan Motorik Kasar Pada Anak Autisme. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 791–800.
- Puspitawati, I. D., & Jaenudin, M. A. (2020). Pengaruh permainan kasti terhadap kemampuan gerak dasar siswa sekolah dasar kelas bawah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(2), 50–57.
- Riyan Jaya Sumantri; Ridwan Afandi; Yuning Eka Rahma Wati; Mudayat; Ahmad Syarif. (2023). Improving Volleyball Bottom Passing Learning Results Through Playing Ball Throwing. *Champions : Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 1(3), 24–30.
- Sasmarianto & Kamarudin. (2023). Motor Ability of Elementary School Students in Upper Class.

*Champions : Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 1(3), 6-12.

Satriawan, R. (2021). Peran Orangtua dalam Pembelajaran Penjas pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kendo Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 11(2), 26-32.

Satriawan, R. (2022). Perbedaan Empati Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 12(2), 13-17.

Sundari, F. L. (2016). Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Atas Terhadap Permainan Kasti Di SD N Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. *PGSD Penjaskes*, (3).

Syaifulloh, M. D., & Aguss, R. M. (2021). Analisis peningkatan gerak dasar dalam permainan kasti. *Journal of Arts and Education*, 1(1).

Zusyah, Daryanto, Porja, Effendi, & Awang Roni. (2023). Futsal Playing Skill Level of Futsal Extracurricular Participants. *Champions: Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 1(3), 1-6. Retrieved from <https://doi.org/10.59923/champions.v1i3.55>